

DPLK Equity Fund

Juli 2014



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	15.83%
Bulan Tertinggi	15.22% Jul-09
Bulan Terendah	-16.21% Oct-08

Rincian Portofolio

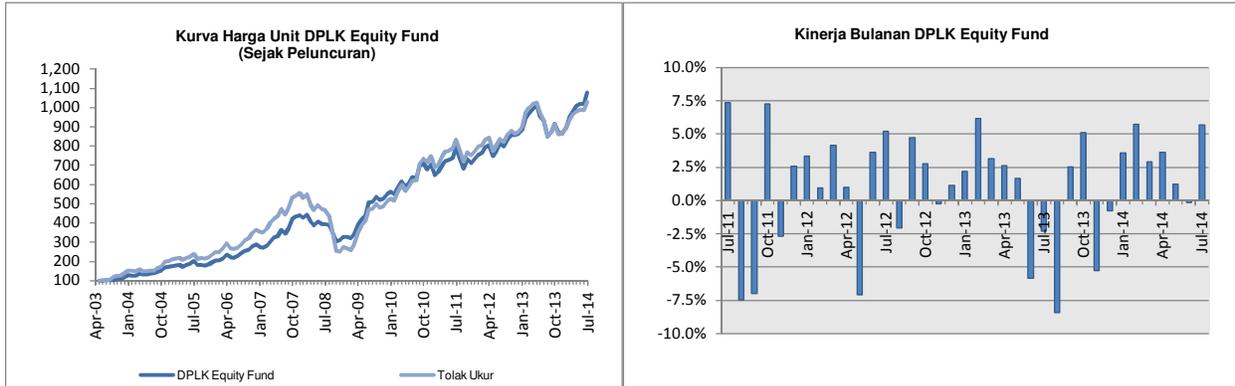
Saham	90.29%
Kas/deposito	9.71%

Lima Besar Saham

TELEKOMUNIKASI	7.28%
BANK CENTRAL ASIA	6.84%
ASTRA INTERNATIONAL	6.65%
BANK MANDIRI	6.38%
BANK RAKYAT INDONESIA	5.66%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Equity Fund	5.70%	6.83%	20.47%	15.83%	35.72%	24.80%	977.04%
Tolak Ukur*	4.31%	5.14%	15.16%	10.38%	23.19%	19.06%	928.51%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



INFORMASI LAIN

Total Dana (milyar IDR)	: IDR 86.35
Kategori Investasi	: Investor Agresif
Tanggal Peluncuran	: 31 Mei 2003
Mata Uang	: Indonesia Rupiah
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per Unit (Per 25 Juli 2014)	: IDR 1,077.04

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juli pada level bulanan 0.93% (dibandingkan konsensus 0.82%, 0.43% di bulan Juni), disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan olahan, minuman dan tembakau serta dampak langsung dari kenaikan tarif listrik di untuk masyarakat kelas menengah ke bawah – rata-rata sebesar 9% yang akan dilaksanakan bertahap setiap dua bulan. Secara tahunan, inflasi berada pada level 4.53% (dibandingkan konsensus 4.40%, 6.70% di bulan Juni) dikarenakan dampak dari kenaikan BBM pada bulan Juni tahun lalu telah berkurang. Inflasi inti turun menjadi 4.64% secara tahunan (dibandingkan konsensus 4.80%, 4.81% di bulan Juni). Pada pertemuan Dewan Gubernur 10 Juli 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas pemijaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank (FASBI) pada level 5.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +3.16% menjadi 11,591 di akhir bulan Juli dibandingkan bulan sebelumnya 11,969. Neraca perdagangan tercatat defisit di bulan Juni, yakni sebesar -0.31 miliar Dollar AS (surplus +0.3 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.6 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus defisit -0.39 miliar Dollar AS, dan surplus +0.07 miliar Dollar AS di bulan Mei). Ekspor meningkat secara tahunan +4.45% sebagian besar didorong oleh ekspor perhiasan, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +0.54%.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup turun di Bulan Juli ini pada 5,088.81, naik sebesar +4.31% MoM. Saham yang memiliki nilai kapitalisasi besar seperti BBRI, TLKM, ASII, BBCA, dan BMRI mencatat keuntungan, dimana naik sebesar +8.47%, +7.51%, +6.19%, +5.45%, dan +5.40% MoM. Disisi lain, ada beberapa saham yang menghambat indeks seperti BMTR, BDMN, AALI, MNCN, dan SIMP yang turun sebesar -9.65%, -7.00%, -5.24%, -5.25%, and -11.39% MoM. Kondisi politik di Indonesia tetap terkendali meskipun Prabowo-Hatta mengumumkan bahwa mereka akan mengajukan banding ke Mahkamah Konstitusi setelah Komisi Pemilihan Umum menyatakan Jokowi-Jusuf Kalla sebagai pemenang pemilu presiden dan wakil presiden pada tanggal 22 Juli 2014. Jokowi-JK memimpin dengan jumlah pemilih sebesar 53.12% sedangkan Prabowo-Hatta mendapatkan 46.88% dari total pemilih. Jokowi-JK menang sebesar 6.24% atau setara dengan 8 juta pemilih. Investor asing bereaksi positif pada hasil pemilu yang tergambar pada pembelian saham sebesar 1.1 miliar dollar AS. Tambahan tersebut membawa arus masuk asing sepanjang tahun 2014 sebesar 4.4 miliar dollar AS yang merupakan pencapaian tertinggi selama satu dekade terakhir. Sentimen akan tetap menarik, tetapi sebagian besar valuasi saham telah menjadi lebih mahal karena ekspektasi laba yang diperkirakan tidak akan berubah secara signifikan dalam waktu dekat. Dari sisi sektor, Sektor Properti mencatat performa paling baik di bulan ini dengan kenaikan sebesar +12.53% MoM. BEST (Bekasi Fajar) dan CTRA (Ciputra Development) naik +39.81% dan +24.86% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang mencatat keuntungan sebesar +7.09% MoM, didorong oleh INTIP (Indocement) dan SMGR (Semen Gresik) yang terapresiasi sebesar +10.64% dan +9.95% MoM. Di sisi lain, Sektor Perkebunan mencatat performa paling buruk di bulan ini dengan penurunan sebesar -5.84% MoM, penghambat terdiri dari SIMP (Salim Ivomas) dan LSIP (London Sumatera) yang turun sebesar -11.39% dan -9.29% MoM. Menurunnya harga Kelapa Sawit ke MYR 2,345.5/ton (-5.58% YoY) dilatar belakangi oleh peningkatan produksi Kelapa Sawit secara musiman dan tingginya probabilitas el-nino yang tertunda.

Disclaimer:

DPLK Equity Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.